

PERANCANGAN ULANG INTERIOR SEKOLAH ISLAM TERPADU INSAN SEJAHTERA *BOARDING SCHOOL* SUMEDANG DENGAN PENDEKATAN *HUMAN BEHAVIOUR*

Sasqia Saslsabila Az-zahra¹, Rangga Firmansyah² dan Niken Laksitarini³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
sasqiasalsabila@student.telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id,
nikenoy@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut tingkatannya, sekolah dibagi menjadi 3 yaitu sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi. Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School merupakan salah satu lembaga pendidikan islam swasta terbaik dengan akreditasi A untuk tingkat SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sumedang yang berada dibawah naungan Yayasan Mitra Insan Sejahtera. Sekolah ini menerapkan system *fullday school* dan *boarding school*. Proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan optimal apabila ditunjang dengan ruang interior yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Tujuan dilakukannya perancangan ulang ini adalah untuk membuat ruangan menjadi lebih menarik dan fungsional sehingga dapat memaksimalkan kegiatan dan memberikan kenyamanan bagi para siswa, guru dan staff terutama dalam aktivitas belajar mengajar dengan memberikan solusi dari permasalahan ruang yang ada. Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data secara observasi dan studi lapangan proyek perancangan, melakukan wawancara dengan pihak terkait, mengambil dokumentasi keadaan eksisting, dan melakukan studi literatur yang berkaitan dengan perancangan. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah saran rancangan interior yang dapat membantu mengoptimalkan kegiatan di lingkungan sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: aktivitas, *boarding school*, kebutuhan, sekolah islam terpadu

Abstract : *School is a building or institution for learning and teaching as well as a place to receive and give lessons. According to the level, schools are divided into 3 namely elementary schools, secondary schools, and high schools. The Integrated Islamic School Insan Sejahtera Boarding School is one of the best private Islamic educational institutions with A accreditation for elementary, junior high, and high school levels in Kabupaten Sumedang which is under the auspices of the Mitra Insan Sejahtera Foundation. This school implements a full day school and boarding school*

system. The learning process at school can run optimally if it is supported by an interior space that suits the needs of its users. The purpose of this redesign is to make the room more attractive and functional so that it can maximize activities and provide comfort for students, teachers and staff, especially in teaching and learning activities by providing solutions to existing space problems. This research begins with collecting data by observation and field studies of design projects, conducting interviews with related parties, taking documentation of existing conditions, and conducting literature studies related to design. The result of this research is an interior design suggestion that can help optimize activities in the school environment, especially in learning activities.

Keywords: *activity, boarding school, integrated Islamic school, needs*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut tingkatannya, sekolah dibagi menjadi 3 yaitu sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi. Menurut jurusannya, sekolah dibagi menjadi beberapa diantaranya sekolah dagang, sekolah guru, sekolah teknik, sekolah pertanian, dan sebagainya(KBBI). Fungsi sekolah sebagai instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Beberapa jenis sekolah yang ada di Indonesia diantaranya ada Boarding School, Sekolah Nasional Plus, Sekolah Nasional, Sekolah Internasional, Sekolah Alam, Madrasah, dan Homeschooling. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021 mencapai 217.283 sekolah dengan jumlah Sekolah Dasar(SD) menjadi jumlah terbanyak yaitu mencapai 148.743 sekolah. Selanjutnya untuk Sekolah Menengah Pertama(SMP)

sebanyak 40.597 sekolah, Sekolah Menengah Atas(SMA) sebanyak 13.865 sekolah, dan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) sebanyak 14.078 sekolah.

Salah satunya adalah Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera yang termasuk kedalam jenis sekolah Boarding School. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Mitra Insan Sejahtera dan Lokasinya berada di Perum Jalan Kampung Toga Blok G No.1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam swasta tingkat SD, SMP, dan SMA yang dilengkapi dengan fasilitas utama diantaranya ruang belajar, masjid, dan asrama. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 dengan UTBK dan Olimpiade. Salah satu program unggulan dari Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School ini adalah program Tahsin dan Tahfidzul Qur'an.

Untuk menunjang agar sekolah dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar yang ideal, diperlukan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah(SMA/MA), Pedoman Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Standar ruang yang ideal mengacu kepada beberapa sumber diantaranya buku Data Arsitek oleh Ernst Neufert(1992) dan buku Human Dimension & Interior Space oleh Julius Panero dan Martin Zelnik(1979). Disamping itu hasil studi banding terhadap boarding school lainnya mensyaratkan bahwa setiap boarding school harus mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap bagi muridnya demi kelangsungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siang dan malam, tidak seperti sekolah pada umumnya yang hanya melakukan kegiatan pembelajaran pada siang hari. Fasilitas yang disediakan

oleh boarding school diantaranya adalah ruang kelas, asrama, laboratorium, perpustakaan, uks, sarana olahraga, masjid, dan ruang ekstrakurikuler.

Namun setelah dilakukan observasi dan studi lapangan terhadap Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School, ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada ruang-ruang yang ada dimana ruang pembelajaran dan asrama belum memenuhi standar ideal dan standar kenyamanan pengguna ditinjau dari segi organisasi ruang, persyaratan umum ruang, dan konsep visual ruang, dan masih tidak tersedianya beberapa fasilitas ruang penunjang lainnya seperti laboratorium dan perpustakaan. Hal ini berdampak pada banyaknya keluhan siswa terhadap ruang pembelajaran di sekolah dan kamar asrama yang mereka gunakan selama ini. Untuk itu perlu dilakukan perancangan ulang untuk ruang yang belum memenuhi standar ideal seperti ruang pembelajaran.

Tujuan dilakukannya perancangan ulang desain interior pada Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada sekolah dan dapat memaksimalkan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan kenyamanan ketika berada di lingkungan asrama untuk melanjutkan proses pembelajaran diluar pembelajaran reguler.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah untuk perancangan ulang Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera ditelusuri berdasarkan analisa tinjauan metode perancangan yang. Garis besar identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Organisasi ruang dan layout belum sesuai antara rasio pengguna ruang dengan luasan ruang yang tersedia.
2. Konsep visual ruang belum terolah baik dari aspek bentuk, material, maupun warna dalam ruangan.

3. Persyaratan umum ruang belum sesuai standar sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam ruang ketika beraktifitas.
4. Perilaku pengguna ruang yang berbeda antara siswa SMPIT dengan siswa SMAIT.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang ulang interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* Sumedang menggunakan Pendekatan *Human Behaviour*

Tujuan dan Sasaran Perancangan

1. Membuat ruang interior lebih menarik dan fungsional untuk memaksimalkan kegiatan dalam ruang dan memberikan kenyamanan ketika beraktivitas.
2. Memfasilitasi user bangunan yang termasuk kategori *boarding* yaitu siswa *boarding school*(SMP&SMA IT Insan Sejahtera), guru *boarding school*(SMP&SMA IT Insan Sejahtera), dan staff sekolah.
3. Meningkatkan produktivitas dalam kegiatan proses belajar mengajar.
4. Memudahkan user ruangan untuk beraktivitas beriringan tanpa mengganggu aktivitas user lain.

Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan

Ruang lingkup objek perancangan desain yaitu yang termasuk kedalam kategori *boarding school*. Dimana gedung atau ruangan – ruangan yang digunakan oleh *user boarding* Insan Sejahtera.

Diantara batasan ruang perancangannya adalah ruang ruang khusus putri diantaranya kamar tidur asrama putri, kamar tidur asrama pengajar putri, dan kamar tidur asrama wali putri; ruang khusus putra diantaranya

kamar tidur asrama putra dan kamar tidur asrama pengajar dan wali putra; dan ruang yang digunakan bersama oleh putra dan putri diantaranya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, kepala sekolah, uks, studio, dan kantin.

Total batasan luas perancangan adalah 3.565 m² dari total luas bangunan yaitu 4.883 m². Dan untuk total luas perancangan denah khusus yaitu 968.36 m².

METODE PERANCANGAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* ini adalah sebagai berikut.

Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi eksisting lapangan objek perancangan, dokumentasi objek perancangan, wawancara dengan Humas Yayasan Mitra Insan Sejahtera *Boarding School*, dan studi banding ke objek bangunan serupa. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi literatur dari berbagai buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan kebutuhan perancangan.

Observasi

Observasi objek perancangan dilakukan dengan mengunjungi objek perancangan yaitu Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* tingkat SMP, dan SMA. Observasi dilakukan dengan meninjau hal-hal diantaranya lokasi site bangunan, interior ruang pada bangunan, konsep keseluruhan Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* tingkat SMP dan SMA, variable perilaku user ruangan yang diterapkan pada interior bangunan, layout ruang, hingga pengaruh iklim terhadap bangunan yang

menjadi salah satu pertimbangan dalam penerapan material pada desain interior ruang dan berdampak terhadap kenyamanan pengguna ruang.

Studi Lapangan

Studi lapangan dalam proses pengumpulan data perancangan interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School dilakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi perancangan. Studi lapangan dilakukan selama beberapa kali kunjungan ke Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School. Lokasi objek perancangan berada di Perum Jalan Kampung Toga Blok G No.1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan selama melakukan studi lapangan diantaranya adalah mencocokkan ruangan dengan denah yang didapat, melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar dan staff tata usaha, mengidentifikasi permasalahan ruang interior, melakukan wawancara dengan Humas Yayasan Mitra Insan Sejahtera, dan melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar ruangan-ruangan yang menjadi objek perancangan ulang interior.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Bapak Galih Mohammad Ramdhan, S.Pd selaku Humas Yayasan Mitra Insan Sejahtera. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 Desember 2021 dengan bertemu secara langsung. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan mengarah ke perancangan kebutuhan sarana dan fasilitas ruang interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School, dari mulai penerapan konsep penuh warna bagi SMPIT dan SMAIT dengan makna filosofis nya, ruang ruang 9 bersama yang digunakan oleh pengguna boarding, hingga ke standar kenyamanan ruang dari perspektif pengguna terutama untuk area asrama.

Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan ketika melakukan observasi dan studi lapangan ke Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School adalah berupa foto. Foto diambil dengan memotret ruangan-ruangan yang dijadikan objek perancangan ulang interiornya.

Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan untuk membantu perancangan Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera Boarding School diantaranya didapatkan melalui artikel, buku, jurnal, makalah penelitian, dan laman – laman terpercaya dan legal lainnya yang dapat dijadikan acuan dalam pengumpulan informasi. Selain itu studi literatur juga didukung menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah(SMA/MA), Pedoman Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, buku Data Arsitek oleh Ernst Neufert(1992) dan buku Human Dimension & Interior Space oleh Julius Panero dan Martin Zelnik(1979)

Analisa Data

Data yang didapatkan kemudian dianalisa dengan mengacu kepada identifikasi permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya. Data-data yang dianalisa diantaranya lokasi site plan bangunan, kondisi bangunan eksisting, alur setiap pengguna, kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang, dan persyaratan umum ruang.

Sintesa Data

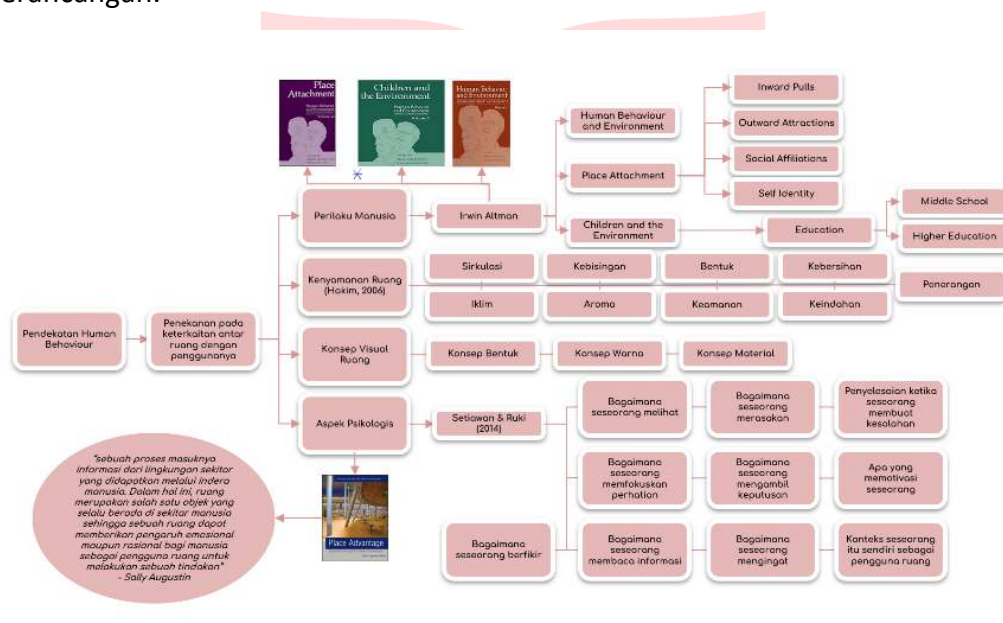
Sintesa data yang dilakukan meliputi aktivitas dan kebutuhan ruang, besaran ruang perancangan, *zoning & blocking* ruang, *bubble diagram*, dan

sirkulasi ruangan sehingga dari hasil sintesa data ini dapat menghasilkan programming perancangan.

Pendekatan Perancangan

Standar perancangan interior fasilitas pendidikan perlu memperhatikan kriteria desain interior secara khusus diantaranya seperti hubungan interior dengan pengguna ruang dan kurikulum yang digunakan, seperti yang telah dihasilkan dari beberapa tugas akhir perancangan interior berikut (Haq et al., 2017; Intan et al., 2016; Iswidianingrum et al., 2018; Putri et al., 2018). Pendekatan perancangan yang digunakan adalah “Pendekatan *Human Behaviour*” atau perilaku manusia. Beberapa hal penting yang merujuk pada kecenderungan kriteria objek perancangan yang berhubungan dengan perilaku pengguna ruangnya diantaranya ada aspek fisik lingkungan(dimensi lingkungan), kondisi psikologis(dimensi personal), dan siklus waktu(dimensi waktu)(Aini & Setijanti, 2019). Dalam perancangan Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boading School* ini, manusia atau pengguna ruang dalam konteks yang disebutkan yaitu siswa, guru, dan staff sekolah. Perancangan dengan pendekatan desain *Human Behaviour* menitikberatkan aktivitas dan perilaku atau karakter pengguna ruang terhadap desain yang dibuat. Ruangan yang dirancang selain harus bisa memenuhi kebutuhan dasar pengguna ruangan seperti contohnya kegiatan belajar mengajar, juga harus bisa membantu memaksimalkan kegiatan di dalam ruang agar proses belajar mengajar bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Ada 10 hal yang dapat menjadi fokus perhatian dalam perancangan interior menggunakan pendekatan perilaku manusia sehingga harus dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang dan memaksimalkan efisiensi kegiatan didalam ruangnya. Aspek – aspek perancangan tersebut diantaranya perlu memperhatikan bagaimana seseorang melihat, bagaimana seseorang memfokuskan perhatian, bagaimana seseorang membaca informasi,

bagaimana seseorang mengingat, bagaimana seseorang berpikir, bagaimana seseorang merasakan, bagaimana seseorang mengambil keputusan, apa yang memotivasi seseorang, dan penyelesaian ketika seseorang membuat kesalahan, dan konteks seseorang itu sendiri sebagai pengguna ruang (Setiawan & Ruki, 2014). Gambar 1 *Mind Mapping Human Behaviour* dibawah ini diambil berdasarkan beberapa kajian literatur yang dijadikan landasan untuk menentukan aspek – aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan.



Gambar 1 *Mind Mapping Pendekatan Human Behaviour*
 Sumber: Dokumentasi Penulis

HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep Perancangan

Dalam perancangan ulang ini, tema yang digunakan adalah “Ruang Kolaborasi” dengan konsep perancangan yang dibuat berdasarkan pemecahan masalah dari identifikasi masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Capaian ruang yang diharapkan adalah siswa dan guru dapat

melakukan kegiatan belajar mengajar dengan optimal dan meminimalisir rasa jenuh ketika belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, pada penekanan beberapa ruang kolaborasi yang digunakan oleh beberapa tingkatan sekolah secara gabungan contohnya ruang studio dan perpustakaan SMP dan SMA, diharapkan pensuasanaan ruang dapat memberikan kenyamanan dan menghilangkan kesenjangan meskipun terdapat perbedaan usia, maupun teritori berupa tingkatan sekolah yang biasanya menimbulkan senioritas dalam lingkungan. Aplikasi pada desain berupa penggunaan warna – warna cerah gabungan sesuai dengan identitas masing masing tingkatan sekolah diantaranya penggunaan warna biru untuk SMPIT, dan merah untuk SMAIT. Pemilihan warna yang diterapkan juga mempertimbangkan aspek psikologis dari karakter warna tersebut sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari diterapkannya tema dan pertimbangan pendekatan yang digunakan. Penerapan unsur warna yang disesuaikan dengan karakter anak dalam sebuah ruang dapat mendukung aktifitas mereka seperti belajar, membaca, bermain, dan berkarya (Murdowo et al., 2020). Penerapan bentuk geometris dalam perancangan identik dengan konsep agama islam dimana bentuk geometris diyakini memiliki makna spiritual. Makna spiritual yang dimaksud disini adalah bentuk geometris itu tidak ada habisnya, yang kemudian di intepretasikan kepada sifat Allah yang Maha Tak Terbatas (Abadan et al., 2021). Gambar 2 *Mind Mapping* Tema Perancangan ini didapat berdasarkan tinjauan lokasi dan klasifikasi sekolah yang telah dianalisa dalam sintesa data.



Gambar 2 Mind Mapping Tema Perancangan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Hasil Perancangan Denah Khusus

Ruang Kelas

Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar siswa di sekolah adalah ruang kelas yang merupakan ruang utama dalam hal pembelajaran, disamping ruang penunjang lainnya. Dalam hal ini, Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera memiliki beberapa permasalahan mengenai fasilitas furniture eksisting yang digunakan dalam sekolah dimana furniture yang digunakan masih belum sepenuhnya mendukung pembelajaran di kelas secara maksimal. Karenanya, dalam proses perancangan perihal hal ini membutuhkan penyelesaian desain yang dapat memberikan solusi untuk ruang kelas dengan furniture yang lebih fleksibel terhadap kegiatan yang terjadi didalam ruang kelas dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan perilaku pengguna ruang. Diantara kegiatan yang terjadi didalam ruang kelas adalah pemindahan furniture untuk menciptakan ruang kosong ditengah atau circle zone, penataan ulang layout ruang kelas untuk menyesuaikan dengan metode pembelajaran secara diskusi dengan merubah posisi duduk siswa yang awalnya formal menjadi posisi duduk diskusi. Gambar 3 dan 4 berikut ini adalah perancangan ulang ruang kelas SMPIT dan SMAIT.



Gambar 3 Redesign Ruang Kelas SMPIT
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 4 Redesign Ruang Kelas SMAIT
Sumber : Dokumentasi penulis

Ruang Guru

Ruang guru di sebuah sekolah berfungsi untuk tempat beristirahat guru ketika telah menyelesaikan proses mengajar didalam kelas. Ruang guru juga bisa digunakan oleh guru - guru untuk mempersiapkan bahan ajar sebelum memasuki ruang kelas dan memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perancangan dibuat menyesuaikan aktivitas kegiatan guru selama berada di ruang guru dimana aspek kenyamanan cukup diperhatikan agar guru guru yang berada dalam satu ruangan dengan 2 kegiatan yang terpisah dapat saling menikmati maupun fokus pada kegiatannya masing masing. Gambar 5 dan 6 berikut ini adalah perancangan ulang ruang guru SMPIT dan SMAIT.



Gambar 5 Redesign Ruang Guru SMPIT
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 6 Rancangan Ruang Guru SMAIT
Sumber : Dokumentasi penulis

Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah adalah salah satu ruangan yang penting dalam perancangan sekolah karena kepala sekolah kerap menerima tamu khusus yang tidak melalui pelayanan informasi secara umum. Ruang kepala sekolah eksisting pada saat ini masih tergabung dan berbagi tempat antara SMPIT dan SMAIT. Pembangunan ruang kepala sekolah SMAIT sedang dilaksanakan sehingga tidak ada foto eksisting yang tersedia untuk saat ini. Gambar 7 dan 8 berikut ini merupakan hasil perancangan ulang ruang kepala sekolah SMPIT dan rancangan baru ruang kepala sekolah SMAIT.



Gambar 7 Redesign Ruang Kepala Sekolah SMPIT

Sumber : Dokumentasi penulis

Gambar 8 Rancangan Ruang Kepala Sekolah SMAIT

Sumber : Dokumentasi penulis

Kamar Tidur Asrama

Kamar asrama merupakan ruang tinggal bersama selama bersekolah. Hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa yang masing-masing memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda satu sama lain (Firmansyah et al., 2020). Kamar asrama disediakan bagi siswa yang mengambil program boarding school. Ruangan ini merupakan ruangan istirahat siswa selama mereka menimba ilmu di sekolah. Apabila meninjau kondisi eksisting, asrama siswa di Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera memiliki 2 tipe kamar yaitu kamar A dengan jumlah kapasitas siswa lebih banyak dari kamar B. Terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penataan furniture. Furniture

eksisting didalam kamar asrama yang digunakan, beberapa mengalami kerusakan dan tidak layak pakai. Contohnya adalah tempat tidur tingkat yang sudah tidak kokoh dan lemari yang berbeda jenis, bentuk, dan ukuran sehingga memiliki perbedaan dalam penataan furniturnya pula. Dalam hal ini, perancangan ulang kamar asrama siswa membutuhkan penyelesaian desain furniture yang dapat memberikan solusi agar kamar tidur siswa dapat terlihat lebih nyaman ditinggali, menarik dipandang, dan aman untuk digunakan. Ada beberapa penambahan juga pada kamar asrama siswa yang semula tidak menyediakan tempat belajar, kini menyediakan area belajar disesuaikan dengan tipe nya berdasarkan jumlah kapasitas siswa per ruang. Untuk perancangan asrama khusus putri, menempatkan jendela dalam posisi yang tinggi kurang lebih 180 cm dari lantai juga dapat menambah privasi dalam ruang diantaranya privasi visual, kebisingan, dan aroma(Firmansyah et al., 2021). Gambar 9 dan 10 berikut ini merupakan hasil perancangan ulang kamar tidur asrama putra, dan gambar 11 dan 12 merupakan hasil perancangan ulang kamar tidur asrama putri.



Gambar 9 Redesign Kamar Tidur
Asrama Putra Tipe A
Sumber : Dokumentasi penulis

Gambar 10 Redesign Kamar Tidur
Asrama Putra Tipe B
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 11 Redesign Kamar Tidur
Asrama Putri Tipe A
Sumber : Dokumentasi penulis

Gambar 12 Redesign Kamar Tidur
Asrama Putri Tipe B
Sumber : Dokumentasi penulis

Perpustakaan

Perpustakaan sekolah selain berfungsi untuk menyimpan buku buku koleksi sekolah, juga berfungsi sebagai tempat baca dan belajar siswa selama berada di lingkungan sekolah, diluar konteks pembelajaran formal. Perancangan perpustakaan sekolah diarahkan untuk lebih menarik antusias siswa dalam melakukan pembelajaran mandiri seperti mengerjakan tugas, literasi, dll. Sehingga dalam pelaksanaannya, sekolah tidak hanya memberikan materi dalam kelas sesuai kurikulum yang diterapkan, namun siswa juga dapat melakukan eksplorasi dan diskusi mandiri di fasilitas perpustakaan yang telah disediakan. Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera saat ini belum memiliki perpustakaan resmi dan baru rancangan perpustakaan yang akan dibangun. Maka dari itu, tidak ada aktivitas siswa di perpustakaan pada saat ini. Kebanyakan dari siswa melakukan kegiatan literasi dan mengerjakan tugas didalam kelas masing masing sehingga cenderung akan menimbulkan kejenuhan apabila siswa tidak beranjak dari satu tempat yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama. Perancangan perpustakaan dibuat lebih menarik secara visual agar siswa yang merasa jenuh berada didalam ruang kelas akan mendapatkan suasana baru ketika memasuki ruang

perpustakaan. Gambar 13 berikut ini adalah hasil perancangan ulang ruang perpustakaan.



Gambar 13 Redesain Perpustakaan
Sumber : Dokumentasi penulis

Ruang Studio

Ruang studio di sekolah merupakan tempat untuk membuat karya digital baik guru maupun siswa. Contoh untuk guru adalah pembuatan materi pembelajaran, pembuatan video informasi, dll. Dan untuk siswa adalah untuk rekaman music ekstrakurikuler, pembuatan video podcast, dll. Gambar 14 berikut ini adalah hasil perancangan ulang ruang studio.



Gambar 14 Rancangan Ulang Ruang Studio Eksisting
Sumber : Dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Perancangan ulang desain interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera menggunakan pendekatan *Human Behaviour* dengan penerapan tema ruang kolaborasi bertujuan untuk menjadi solusi atas fenomena permasalahan yang dijelaskan pada bagian latar belakang. Implementasi desain yang telah dirancang dapat memberikan tidak hanya kesan baru dalam ruangan namun juga fungsi ruangan dengan adanya penyesuaian terhadap kegiatan pengguna ruang yang ditinjau melalui kegiatan dalam ruang khususnya kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih nyaman, produktif, dan efektif. Perancangan ini berfokus kepada kegiatan dan perilaku pengguna ruang, karenanya hasil perancangan yang diterapkan juga mempertimbangkan aspek aspek tersebut.

Perancangan dengan tema ruang kolaborasi yang disesuaikan dengan aktivitas pengguna ruang dan preferensi pribadi pengguna ruang yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, dapat memberikan kenyamanan dan meningkatkan efektivitas kegiatan dalam ruang dengan tetap menjaga kenyamanan selama proses kegiatan berlangsung.

Kontribusi bagi institusi dan ilmu pengetahuan desain interior yaitu adalah data primer yang telah dikumpulkan melalui proses analisa dan pengolahan data dapat digunakan sebagai referensi untuk keperluan pendidikan di kemudian hari sehingga dapat digunakan sebagian atau sepenuhnya data yang dibutuhkan, dan agar dapat mewujudkan konsep perancangan sekolah dengan system boarding school yang menerapkan pendekatan *Human Behaviour*.

Keterbatasan yang dihadapi dalam proses perancangan adalah belum menerapkan metode penelitian yang melibatkan hasil terhadap user.

Berdasarkan penjelasan diatas, saran bagi perancangan sekolah, khususnya sekolah islam dengan tipe boarding school adalah harus ada observasi mendalam mengenai metode perancangan “*User Experience Design*” agar hasil rancangan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang dan lingkungan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Jurnal ini didukung penuh oleh pihak terkait dari Fakultas Industri Kreatif, Telkom University. Terutama pembimbing penulis, yaitu Bapak Rangga Firmansyah dan Ibu Niken Laksitarini. Serta penghargaan bagi pihak Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera terutama divisi Humas, Bapak Galih Mohammad Ramdhan karena telah bersedia memberikan data dan informasi yang relevan untuk mewujudkan analisa perancangan ulang Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadan, A. Q., Firmansyah, R., Laksitarini, N., Telkom, U., & Ulang, P. (2021). *PERANCANGAN ULANG INTERIOR PESANTREN TERPADU DARUL QURAN*. 8(6), 4407–4417.
- Aini, N., & Setijanti, P. (2019). Penerapan Pendekatan “Human Behavior” pada Gedung Pusat Kerajinan Tangan Anak Jalanan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.34076>
- Firmansyah, R., Ismail, S., Utaberta, N., Yuli, G. N., & Shaari, N. (2020). *Student’s Perception of Common Rooms in Daarut Tauhid Tahfidz Islamic Boarding School, Bandung*. 192(EduARCHsia 2019), 86–89. <https://doi.org/10.2991/aer.k.200214.012>
- Firmansyah, R., Shaari, N., Ismail, S., Utaberta, N., & Usman, I. M. S. (2021).

- Observation of Female Dorm Privacy in Islamic Boarding Schools in West Java, Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 6(4), 360–368. <https://doi.org/10.18860/jia.v6i4.13091>
- Haq, Z., Firmansyah, R., & Sudarisman, I. (2017). Perencanaan Dan Perancangan Interior Sekolah Anak Jalanan Master Indonesia Di Kawasan Terminal Terpadu Kota Depok Dengan Pendekatan Desain Berkelanjutan Biomimicry. *EProceedings of Art & Design*, 4(1).
- Intan, L. D. N., Cardiah, T., & Firmansyah, R. (2016). Perencanaan Dan Perancangan Ininterior Universitas Singaperbangsa Karawang. *EProceedings of Art & Design*, 3(3).
- Iswidianingrum, M., Firmansyah, R., & Palupi, F. R. (2018). Perancangan Interior Pusat Tahfidz Al-qur'an Al-azhar Jakarta. *EProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Murdowo, D., Liritantri, W., Syifa, Y., & Munadia, R. (2020). Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 99–109.
- Putri, R. P., Firmansyah, R., & Widyaevan, D. A. (2018). Redesain Interior Sekolah Alam Tanah Tingal, Kota Tangerang Selatan. *EProceedings of Art & Design*, 5(1).
- Setiawan, B., & Ruki, U. A. (2014). PENERAPAN PSIKOLOGI DESAIN PADA ELEMEN DESAIN INTERIOR. *Humaniora*, 5(9), 1251–1260.